

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kebutuhan lahan yang semakin meningkat, langkanya lahan pertanian yang subur dan potensial, serta adanya persaingan penggunaan lahan antara sektor pertanian dan non-pertanian, memerlukan teknologi tepat guna dalam upaya mengoptimalkan penggunaan lahan secara berkelanjutan. Untuk dapat memanfaatkan sumberdaya lahan secara terarah dan efisien diperlukan data dan informasi yang lengkap mengenai keadaan iklim, tanah dan sifat lingkungan fisik lainnya, serta persyaratan tumbuh tanaman yang diusahakan, terutama tanaman-tanaman yang mempunyai peluang pasar dan arti ekonomi cukup baik (Djaenudin *et al*, 2003).

Karet merupakan kebutuhan yang vital bagi kehidupan manusia sehari-hari, hal ini terkait dengan mobilitas manusia dan barang yang memerlukan komponen yang terbuat dari karet seperti ban kendaraan, kabel, sabuk transmisi, pipa karet, sepatu dan sandal karet dan masih banyak lagi barang yang terbuat dari bahan dasar karet. Kebutuhan karet alam dan karet sintetis terus meningkat sejalan dengan meningkatnya standar hidup manusia.

Karet alam merupakan salah satu komoditi perkebunan yang penting, baik untuk lingkup internasional dan istimewa bagi Indonesia. Di Indonesia karet merupakan salah satu hasil pertanian terkemuka karena banyak menunjang perekonomian negara. Hasil devisa yang diperoleh cukup besar bahkan Indonesia

pernah menguasai produksi karet dunia dengan menggeser posisi negara-negara lain dan negara asal tanaman karet itu sendiri di Amerika Selatan.

Berdasarkan kajian yang dilakukan oleh Universitas Free, Belanda pada Tahun 2020 mendatang kebutuhan karet dunia mencapai lebih dari 25 juta ton dan 13,472 ton diantaranya adalah karet alam. Padahal kemampuan negara-negara produsen karet alam untuk memenuhinya hanya sekitar 7,8 juta ton, sehingga masih mengalami kekurangan 5,654 juta ton. Bagi Indonesia, meningkatnya kebutuhan dunia terhadap karet alam memberikan harapan cerah karena peluang untuk mengisi pasar internasional terbuka lebar. Apalagi produksi karet alam dua negara pesaing terberat Thailand dan Malaysia menunjukkan tanda-tanda mengalami penurunan (Setiawan *et al*, 2008).

Agar tanaman karet dapat tumbuh dengan baik dan menghasilkan lateks yang optimal, maka harus diperhatikan syarat-syarat lingkungan yang diinginkan tanaman ini. Hal ini disebabkan karena lingkungan yang cocok akan menunjang pertumbuhan disamping perawatan.

Apabila karet ditanam pada lahan yang tidak sesuai dengan habitat yang diinginkannya, maka pertumbuhan tanaman akan terhambat. Tanaman mungkin akan tumbuh kerdil, daunnya sedikit, percabangannya banyak, serta pertumbuhan yang kurang optimal. Lingkungan yang kurang baik juga sering mengakibatkan produksi lateks menjadi rendah walaupun langkah perawatan seperti pemupukan dan lain-lainnya dilakukan sesuai dengan kebutuhan.

## **B. Rumusan Masalah**

Sejumlah daerah di Indonesia memiliki keadaan lahan yang cocok untuk pertanaman karet, sebagian besar berada di wilayah Sumatra dan Kalimantan. Luas areal perkebunan karet pada tahun 2004 tercatat mencapai lebih dari 3,2 juta hektare yang tersebar di seluruh wilayah di Indonesia. Diantaranya 84,5 % perkebunan milik rakyat, 8,4 % perkebunan milik swasta dan 7,1 % perkebunan milik negara (Setiawan *et al*, 2008).

Melakukan perluasan lahan pertanian atau perkebunan tidak dapat diterapkan disembarang daerah, karena setiap lahan memiliki karakteristik lahan yang berbeda-beda, maka tidak semua tanaman dapat tumbuh baik di daerah tersebut, sehingga sumberdaya alam seperti iklim dan tanah harus diperhatikan dalam melakukan perluasan lahan (*ekstensifikasi*). Syarat untuk menentukan lokasi yang sesuai untuk tanaman karet adalah mengetahui keadaan iklim, tanah dan sifat lingkungan fisik lainnya.

Kabupaten Sanggau memiliki kondisi fisik yang berbeda-beda di setiap Kecamatan dan Desa, yaitu dengan bentang alam yang relatif datar sampai berbukit. Kondisi topografi yang berbeda tersebut menyebabkan perbedaan kondisi fisik tanah yang akan berpengaruh terhadap pertumbuhan dan produktivitas tanaman karet. Oleh karena itu perlu adanya penelitian tentang evaluasi kesesuaian lahan untuk tanaman karet di Kecamatan Tayan Hulu Kabupaten Sanggau.

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui kelas kesesuaian lahan di daerah Kecamatan Tayan Hulu, Kabupaten Sanggau, untuk komoditas karet.
2. Untuk mengetahui kendala dari masing-masing klas kesesuaian lahan sebagai dasar rekomendasi dalam manajemen produksi tanaman karet.
3. Mengetahui IPTEK yang telah diterapkan dalam rangka intensifikasi dalam meningkatkan produksi.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti tentang evaluasi kesesuaian lahan serta dapat menjadi sumber referensi bagi para rekan peneliti berikutnya.

2. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi mengenai tanaman karet, terutama tentang hubungan antara kesesuaian lahan dengan pertumbuhan tanaman karet.

3. Bagi Petani dan Pengusaha Perkebunan Karet

Sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan daerah yang sesuai dan berpotensi untuk pengembangan tanaman karet.